

Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati

Salmawati[✉], Tandiyo Rahayu & Wahyu Lestari

Prodi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Januari 2017

Disetujui:

Februari 2017

Dipublikasikan:

Agustus 2017

Keywords:

pedagogical competence, professional competence, working motivation teachers performance

Abstrak

Tujuan Penelitian untuk menganalisis seberapa besar kontribusi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru penjasorkes SMP Negeri di Kabupaten Pati. Penelitian kuantitatif menggunakan 3x1 factor design. Analisis data menggunakan korelasi regresi. Hasil penelitian: (1) Kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 6,9%, (2) Ada kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 30,23%. (3) Ada kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 7,8%. (4) Ada kontribusi positif antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan kontribusi sebesar 13,9%. (5) Ada kontribusi positif antara kompetensi Pedagogik dan motivasi kerja dengan kontribusi sebesar 11,3%. (7) Ada kontribusi antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 15,4%. Simpulan penelitian: Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja berkontribusi terhadap kinerja guru penjasorkes SMP Negeri di Kabupaten Pati.

Abstract

The research to analyze the contribution of pedagogic competence, professional competence and motivation to work on teacher performance of of Physical Education and Health Teachers Junior High School in Pati regency. Quantitative research using 3x1 factor design. Analysis of data using regression correlation. Results of the study: (1) Contribution of pedagogical competence of the teacher's performance by 6.9%. (2) There is the contribution of professional competence on teachers performance of 30.23%. (3) There is a contribution of work motivation on teachers performance of 7.8%, (4) There is a positive contribution between pedagogical competence and professional competence with a contribution of 13.9%. (5) There is a positive contribution between Pedagogic competencies and motivation to work with a contribution of 11.3%. (6) There is a contribution between professional competence and motivation to work with a contribution of 12.5%. (7) There is a contribution between pedagogical, professional competence and motivation to work together on teachers performance with a contribution of 15.4%. The conclusions of the study: pedagogical competence, professional competence and motivation to contribute to teachers performance of Physical Education and Health Teachers Junior High School in Pati regency.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Jl. Panglima Sudirman No.18 Pati
E-mail: watisalma0@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan sebagai kompetensi yang dibutuhkan. UU RI Nomor 14 tahun 2005 (pasal 20 bagian b), Guru dalam melaksanakan tugasnya berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensinya secara berkesinambungan atau terus menerus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Data Dinas Pendidikan Kabupaten Pati hasil uji kompetensi guru khususnya mata pelajaran Penjasorkes SMP Negeri/Swasta tahun 2015 yang diikuti 121 guru Penjasorkes SMP dengan nilai tertinggi 86, nilai terendah 33 dan masih ada 37 guru Penjasorkes yang belum mencapai standar kompetensi minimal dengan peresentase 33%, sedangkan peresentase kelulusan hanya 69%.

Guru yang memiliki kompetensi diharapkan mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Kondisi ideal pendidikan yang bermutu, hingga saat ini belum dapat terwujud dengan baik, hal ini tidak terlepas dari kondisi sumber daya manusia terutama guru yang masih relatif rendah. Masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan silabus dan RPP, belum mampu membuat LKS dan bahan ajar sendiri, dan penilaian yang diberikan hanya pada aspek kognitif saja. Fenomena tersebut juga terjadi pada guru-guru Penjasorkes SMP Negeri di Kabupaten Pati.

Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri di kabupaten Pati masih kurang optimal dalam membuat perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam mengajar dan perangkat pembelajaran sebenarnya harus disusun sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik, tentunya perangkat pembelajaran harus disiapkan setiap awal semester. Berdasarkan hasil observasi selama tiga minggu, tanggal 12

November sampai dengan tanggal 2 Desember tahun 2015 telah dilakukan pemeriksaan dokumen perangkat pembelajaran di 17 SMP Negeri di Kabupaten Pati yang mewakili dari 5 komite daerah yaitu komite daerah Pati, Tayu, Juwana, Kayen, dan komite daerah Jakenan. Dari pemeriksaan dokumen 31 perangkat pembelajaran guru Penjasorkes sebanyak 83% perangkat pembelajaran guru Penjasorkes SMP Negeri dapat dikatakan sama antara satu sekolah dengan sekolah yang lain.

Motivasi kerja guru adalah kondisi yang membuat guru mempunyai kemauan atau kebutuhan, dorongan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas. Hasil wawancara tanggal 6 November 2015 dengan ketua MGMP Penjasorkes tingkat SMP/MTS Negeri dan Swasta di Kabupaten Pati Bapak Urip Budiharjo, menyatakan untuk meningkatkan motivasi Bapak/ibu guru Penjasorkes, MGMP Penjasorkes SMP di Kabupaten Pati menyediakan *Compact Disc (CD)* perangkat pembelajar setiap awal semester.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Kinerja adalah prestasi kerja atau penampilan kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasarkan oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan serta motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya datang dari dalam diri guru sendiri yaitu kompetensi yang ada pada diri guru dan motivasi kerjanya. Gambaran mengenai kinerja guru diperlukan pengkajian secara khusus mengenai kompetensi guru dan motivasi kerja guru, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang mampu namun tidak mau, sehingga tidak menghasilkan kinerja. Jika faktor kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja guru sudah memenuhi kriteria baik, maka dapat diyakini bahwa kinerja dari guru bisa dikatakan baik pula, untuk itu mengadakan penilaian kinerja guru adalah hal yang sangat penting.

Salah satu hal yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan cara meningkatkan

kinerjanya. Kinerja guru yang meningkat dapat meningkatkan profesi dan mutu guru dengan demikian diharapkan keberhasilan pendidikan dapat tercapai. Peningkatan kinerja guru bisa dilaksanakan dengan beberapa cara diantaranya adalah meningkatkan kompetensi guru dan menekankan peningkatan pada prestasi guru, melalui faktor motivasi kerja guru terutama motivasi berprestasi guru.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran yang dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang secara langsung berhubungan dengan tugas dan kewajiban guru dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran khususnya mata pelajaran Penjasorkes, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagaimana besar ditentukan oleh kualitas guru menunjukkan kinerja dalam tugas pokok seorang guru, prioritas pada kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja guru.

Penelitian tentang kompetensi guru, motivasi kerja guru dan kinerja guru sudah pernah dilakukan, namun penelitian yang dilakukan secara umum atau pada semua guru mata pelajaran artinya penelitian dilakukan tidak spesifik pada satu mata pelajaran tertentu, sedangkan dalam uji kompetensi dan penilaian kinerja guru setiap mata pelajaran pastinya berbeda-beda, di Kabupaten Pati sendiri belum ada penelitian tentang kompetensi guru, motivasi kerja guru dan kinerja guru dan penelitian yang dilakukan khusus pada guru mata pelajaran Penjasorkes. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: Kontribusi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri di Kabupaten Pati.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi regresi. Sampel pada penelitian adalah seluruh

guru Penjasorkes SMP negeri di Kabupaten Pati. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 86 guru Penjasorkes. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja. Sedangkan variabel terikat pada penelitian adalah kinerja guru Penjasorkes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *instrument administration, observation, dan dokumentation*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru penjasorkes. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi regresi pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengimplikasikan bahwa kompetensi pedagogik yang efektif merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja guru. Semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, semakin tinggi kinerja guru, begitu juga sebaliknya, ketidakefektifan kompetensi pedagogik seorang guru juga berdampak pada menurunnya kinerja guru.

Masing-masing guru memiliki perbedaan kompetensi pedagogik, begitu juga guru Penjasorkes SMP Negeri di Kabupaten Pati, hal ini disebabkan karena setiap guru Penjasorkes memiliki tingkat kemampuan pengetahuan akademik, pemahaman, pengembangan peserta didik, perbedaan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mulai dari perancangan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang berbeda, perbedaan tingkat kompetensi pedagogik guru Penjasorkes sesuai dengan yang dikemukakan Achmad Paturusi (2011).

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Sulistiyani (2015), kompetensi pedagogik yang efektif memberi pengaruh pada aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya dan Sari (2012) yang menyimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru. Peningkatan kompetensi pedagogik

merupakan hal penting yang harus diwujudkan, karena hal ini berdampak pada tingkat kinerja guru. Implikasinya dalam dunia pendidikan adalah guru yang profesional harus mengusahakan dengan baik terwujudnya kompetensi pedagogik yang efektif. Kompetensi pedagogik yang efektif ini dapat meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya dapat mewujudkan keefektifan pendidikan. Pendidikan yang efektif, dapat melaksanakan program-program pembelajaran dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang baik, efektif dan efisien.

Kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan secara profesional, oleh karena itu sangat dibutuhkan setiap guru untuk menghasilkan kinerja guru yang maksimal. Guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis, bahan ajar yang harus dikuasai oleh guru sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan. Kompetensi pedagogik memberi kontribusi pada aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya, yang akan terus mendorong guru untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Menurut Kartini (2011) bahwa kompetensi guru adalah keahlian yang dibekali dengan pengetahuan untuk proses instruksional atau kegiatan belajar mengajar dan dilakukan dengan sadar dan penuh tanggung jawab. Melalui kompetensi pedagogik, guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan pemaparan tentang kompetensi pedagogik dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi pedagogik sulit didapat dengan cara mudah dan cepat. Untuk menjadi guru yang berkompetensi pedagogik harus menempuh pendidikan yang memenuhi kualifikasi seorang guru. Guru harus benar-benar diseleksi sesuai dengan latar belakang pendidikannya karena guru adalah tulang punggung terselenggaranya pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan kinerja (*output*) yang berkualitas begitu juga guru Penjasorkes. Kompetensi pedagogik ini menjadi faktor penting

dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Kompetensi profesional memberikan kontribusi yang cukup kaitannya dengan usaha meningkatkan kinerja guru. Hal ini mengimplikasikan bahwa kompetensi profesional merupakan usaha yang harus terus ditingkatkan agar kinerja guru juga terus mengalami peningkatan dan menjadi guru profesional yang berkualitas.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintergrasinya konten pembelajaran dengan sebagai guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang diampu untuk ditransfer kepada siswa dalam hal ini guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode mengajar untuk menyampaikan materi. Depdiknas (2006) menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan materi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya.

Menurut Musfah (2011) Guru harus menguasai materi pelajaran, menyampaikan pengetahuan dengan cara yang tepat dan menangani permasalahan peserta didik dengan tepat pula. Adapun standar intelektual terwakili oleh kompetensi profesional. Aspek guru yang penting untuk ditingkatkan adalah kondisi fisik, mental, psikis dan kompetensi guru yang saling terkait satu sama lain. Kekurangan aspek kompetensi profesional dapat berpengaruh pada kinerja guru dan kompetensi profesional tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi kerja memberikan kontribusi yang cukup kaitannya dengan usaha meningkatkan kinerja guru. Hal ini mengimplikasikan bahwa pemberian motivasi merupakan usaha yang harus terus ditingkatkan agar kinerja guru juga terus mengalami peningkatan.

Motivasi kerja guru adalah dorongan bagi seorang guru untuk melakukan pekerjaan agar tercapai tujuan sesuai dengan rencana, namun

yang paling penting bagi seorang guru adalah motivasi yang dimulai dari dirinya sendiri dan motivasi kerja guru juga merupakan kebutuhan bagi guru yaitu motivasi sebagai dorongan dan kebutuhan mencakup motivasi sebagai dorongan untuk berprestasi, dorongan untuk berafiliasi, dorongan untuk mendapat penghargaan dan dorongan aktualisasi diri dan motivasi sebagai kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan pengakuan, kesesuaian pekerjaan, tanggung jawab dan kebutuhan untuk kemajuan.

Guru yang memiliki motivasi tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya, menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kinerja yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, guru yang memiliki motivasi yang rendah, menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kinerja yang rendah. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Sulistiyani (2012) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja, Gayatri (2010) yang menyimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja, kompetensi guru, dan kepuasan guru terhadap kinerja guru.

Usaha peningkatan motivasi ini penting dilakukan sebagai usaha untuk terus meningkatkan kinerja seseorang. Motivasi yang terus meningkat, berdampak pada meningkatnya kinerja dan kondisi ini sudah barang tentu berdampak pada meningkatnya keefektifan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kinerja guru akan terus mengalami peningkatan manakala motivasi kerja dalam diri guru tersebut juga mengalami peningkatan.

Motivasi yang ada dalam diri seseorang akan mendorong seseorang tersebut untuk tekun dalam melaksanakan pekerjaannya. Ketekunan yang ditampakkan bukanlah karena adanya pengawasan dari pimpinan, akan tetapi karena adanya motivasi yang tinggi dalam pribadi seseorang. Ketekunan membawa seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya dan bermuara pada tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Riniwati (2011) Peranan motivasi dan kemampuan pada prestasi (kinerja) dapat dijelaskan sebagai kemampuan yang tinggi

didukung oleh motivasi yang tinggi pula dapat memberikan keragaman yang baik berupa produktivitas yang lebih baik (produktif). Jika motivasi rendah dan kemampuan tinggi maka akan terjadi dilema tentang apa tujuan dari organisasi atau sekolah dan peranan karyawan atau guru, serta manfaat baginya karyawan atau guru. Jika motivasi tinggi tetapi kemampuan rendah maka diperlukan pelatihan bagi guru. Keadaan akan lebih jelek jika motivasi rendah dan kemampuan rendah maka produktivitas (kinerja) juga akan rendah.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang tinggi dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini mengimplikasikan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan usaha yang harus terus ditingkatkan agar kinerja guru juga terus mengalami peningkatan.

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional saling berhubungan, dimana dapat dikatakan kompetensi pedagogik baik serta didukung kompetensi profesional yang baik, maka kinerja guru Penjasorkes SMP Negeri di Kabupaten Pati dan menjadi lebih baik. Kontribusi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional rendah dapat menghasilkan kinerja guru Penjasorkes SMP negeri di Kabupaten Pati rendah.

Kontribusi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional meningkatkan kinerja guru dapat diukur melalui penilaian kinerja guru (PKG) Mulyasa (2013) penilaian kinerja guru merupakan serangkaian program penilaian kinerja yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru, terutama berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerja guru atau kinerja guru, baik langsung maupun tidak langsung. Unjuk kerja langsung tampak dalam praktik pembelajaran, sedangkan unjuk kerja tidak langsung ditunjukkan dalam dokumentasi, yang keduanya saling menunjang dan saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja guru.

Kompetensi pedagogik dalam pengelolaan peserta didik yang baik serta didukung dengan motivasi kerja yaitu perhatian pada pembelajaran dan antusias guru yang baik maka akan menghasilkan kinerja guru menjadi baik. Sebaliknya bila kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru yang rendah akan menghasilkan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar rendah.

Musfah (2011). Kompetensi pedagogik dan motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh guru dapat meningkatkan kinerja guru. Guru yang bekerja dalam melaksanakan tugas mengajar, guru harus berusaha untuk menerapkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya yang didukung dengan motivasi kerja yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kinerja guru.

Implikasi lanjutan dari tuntutan kepemilikan kemampuan pedagogik dan motivasi kerja itu karena pentingnya merangsang mentalitas guru sebagai tenaga yang bekerja dibidang pendidikan. Mengajar yang bertujuan untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan di sekolah harus diupayakan mampu mewujudkan kinerja yang baik.

Guru yang memiliki kompetensi profesional dan motivasi kerja yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja guru. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjelaskan fungsi sebagai guru. Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang guru sehingga layak disebut berkompeten.

Seorang guru melakukan aktivitas, kegiatan pembelajaran atau tingkah laku selalu didasari adanya kompetensi dan motivasi. Seorang guru melakukan kegiatan belajar mengajar pada dasarnya harus profesional sesuai keahliannya atau memiliki sertifikat guru profesional. Seorang guru yang tidak profesional dapat melakukan kegiatan belajar mengajar tidak mencapai tujuan belajar atau tidak maksimal,

sedangkan motivasi kerja guru dapat disampaikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dan motivasi kerja juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi langsung dalam suatu aktifitas atau kegiatan. Seorang guru memiliki kompetensi profesional yang baik serta didukung dengan motivasi kerja yang baik maka kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar akan baik. Kompetensi profesional dan motivasi kerja rendah dapat menghasilkan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar yang rendah.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi kerja yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja guru. Sesuai dengan Musfah (2011). Peningkatan kompetensi berimplikasi pada mutu guru, peserta didik dan sekolah, standar mutu sekolah salah satunya diukur dari kualitas guru. Sekolah harus memiliki sistem yang menjamin pengembangan mutu guru secara berkelanjutan (continuous quality improvement), sehingga guru merasa nyaman berkerja. Tingkat kompetensi atau kualitas guru dan kenyamanan dalam bekerja sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas tergantung pada kemampuan yang dimiliki guru bersangkutan. Kemampuan yang dimaksud adalah kompetensi dari guru. kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru itu sendiri. Kompetensi dapat terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru yang didukung oleh motivasi kerja sebagai kemauan dan menjadi kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diimplementasikan pada kinerja guru dapat dikatakan hubungan kompetensi guru dengan motivasi kerja dimana kemampuan guru didukung dengan kemauan atau menjadi kebutuhan akan mengasilkkan kinerja, sebaliknya kemampuan tanpa didukung kemauan atau

kebutuhan tidak akan mengasihkan kinerja sesuai dengan temuan

Motivasi kerja adalah keseluruhan daya penggerak atau tenaga pendorong baik yang berasal dari dalam maupun dari luar yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas dalam menjalankan tugas. Sebagai guru yang melakukan tugasnya secara sistematis, berulang-ulang, kontinu dan progresif untuk mencapai tujuan. Seorang guru bila memiliki motivasi kerja tinggi maka akan menghasilkan kinerja yang tinggi pula demikian sebaliknya. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja adalah kemampuan dan kemauan, banyak orang mampu tetapi tidak mau sehingga tetap tidak menghasilkan kinerja, dan banyak pula orang mau tetapi tidak mempunyai kemampuan, dengan demikian tidak akan menghasilkan kinerja yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian adalah sebagai berikut: (1) Ada kontribusi kompetensi pedagogik yang cukup terhadap kinerja guru Penjasorkes SMP negeri Kabupaten Pati sebesar 6,9%. (2) Ada kontribusi kompetensi Profesional yang cukup terhadap kinerja guru Penjasorkes SMP negeri Kabupaten Pati sebesar 9,7%. (3) Ada kontribusi kompetensi motivasi kerja guru yang cukup terhadap kinerja guru Penjasorkes SMP negeri Kabupaten Pati sebesar 7,8%. (4) Ada Kontribusi yang cukup antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru enjasorkes SMP negeri Kabupaten Pati sebesar 13,9%. (5) Ada Kontribusi yang cukup antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru Penjasorkes SMP negeri Kabupaten Pati sebesar 11,3%. (6) Ada kontribusi yang cukup antara kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru Penjasorkes SMP negeri Kabupaten Pati sebesar 12,5%. (7) Ada kontribusi yang cukup secara bersama antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan motivasi

kerja terhadap kinerja guru Penjasorkes SMP negeri Kabupaten Pati sebesar 15,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen*.
- Kartini. 2011. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: P.T Remaja Rosdakaya.
- Musfah, J. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Teori dan Praktik*. Bogor: Kencana Prenada Media Group
- Riniwati, H. 2011. *Mendongkrak Motivasi dan Kinerja Pendekatan Pemberdayaan SDM*. Malang: UB Press.
- Sari, N. 2012. *Korelasi antara Kompetensi Pedagogik dan Kreativitas Pembelajaran dengan Kinerja Guru di SMP Se-kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah*. Program Pasca Sarjana STAIN Jurai Siwo Metro.
- Sulistiyani, Sri. 2015. Hubungan Kompetensi, Pedagogik dan Motivasi Mengajar dengan Produktivitas Guru IPA SMP Negeri Se-kabupaten Lampung Timur. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi*. Universitas Muhammadiyah Metro (62).
- Undang-undang. 2005. *tentang Guru dan Dosen No 14*. Indonesia